

KURIKULUM PONDOK PESANTREN TRADISIONAL: INTEGRASI ILMU AGAMA, AKHLAK DAN KEHIDUPAN BERBASIS SANTRI

Nur Asikin

Universitas Sultan Muhammad Syaiffudin Sambas
Nurogasikin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas kurikulum pondok pesantren yang mengintegrasikan ilmu agama, pembentukan akhlak, serta pendidikan kehidupan berbasis santri. Tujuan pembahasan ini adalah untuk menjelaskan bagaimana ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk kepribadian santri yang utuh. Metode yang digunakan berupa studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai sumber terkait pendidikan pesantren. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa integrasi ilmu agama memberikan dasar pengetahuan yang kuat bagi santri dalam memahami ajaran Islam. Pembentukan akhlak dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, serta lingkungan yang religius sehingga membentuk karakter yang baik. Pendidikan kehidupan berbasis santri melatih kemandirian, kedisiplinan, serta kemampuan sosial melalui pengalaman hidup sehari-hari di lingkungan pesantren. Kesimpulan dari pembahasan ini menunjukkan bahwa kurikulum pesantren mampu membentuk santri yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia serta siap menghadapi kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci: kurikulum pesantren, ilmu agama, akhlak, kehidupan santri

Abstract

This study discusses the curriculum of Islamic boarding schools which integrates religious knowledge, character building, and student-based life education. The purpose of this study is to explain how these three aspects are interconnected in shaping well-rounded students. The method used is a literature study by reviewing various sources related to Islamic boarding school education. The results show that the integration of religious knowledge provides a strong foundation for students in understanding Islamic teachings. Character building is carried out through role modeling, habituation, and a religious environment, which helps form good character. Student-based life education trains independence, discipline, and social skills through daily life experiences in the boarding school environment. The conclusion indicates that the pesantren curriculum is able to produce students who are not only knowledgeable but also possess noble character and are ready to face social life.

Keywords: pesantren curriculum, religious knowledge, character, student life

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik serta kemampuan menjalani kehidupan dengan bijaksana. Pondok pesantren merupakan

salah satu lembaga pendidikan Islam yang berperan dalam membentuk generasi yang berilmu, beriman, serta berakhlak mulia. Sistem pendidikan di pesantren memiliki ciri khas yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, pembentukan karakter, serta pengalaman hidup. Proses pendidikan berlangsung secara menyeluruh karena santri hidup dalam lingkungan pesantren yang mendukung pembinaan kepribadian secara berkelanjutan.

Kurikulum pondok pesantren mengintegrasikan ilmu agama sebagai dasar utama dalam memahami ajaran Islam. Santri tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga dibimbing untuk mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembentukan akhlak menjadi bagian penting dalam pendidikan pesantren. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, serta tanggung jawab ditanamkan melalui keteladanan, pembiasaan, serta lingkungan yang religius. Ilmu yang dimiliki harus disertai dengan akhlak yang baik agar memberikan manfaat dalam kehidupan.

Pendidikan kehidupan berbasis santri menjadi pelengkap dalam kurikulum pesantren. Santri belajar melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk kemandirian, kerja sama, serta kemampuan beradaptasi. Seluruh aktivitas di pesantren memiliki nilai pendidikan yang membentuk kepribadian yang utuh. Integrasi antara ilmu agama, akhlak, serta pengalaman hidup menjadikan pesantren mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia serta siap menghadapi kehidupan di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai kurikulum pondok pesantren yang mengintegrasikan ilmu agama, pembentukan akhlak, serta pendidikan kehidupan berbasis santri. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konsep, nilai, serta praktik pendidikan pesantren. Penelitian ini tidak menggunakan data angka, tetapi menekankan pada analisis makna dari berbagai informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan.

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan, seperti buku, jurnal ilmiah, serta sumber tertulis lain yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara membaca, mencatat, serta mengkaji berbagai referensi. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui proses pengelompokan, penafsiran, serta penyusunan data secara sistematis. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian yang mudah dipahami sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai integrasi ilmu agama, akhlak, serta kehidupan berbasis santri dalam kurikulum pondok pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Integrasi Ilmu Agama dalam Kurikulum Pondok Pesantren

Integrasi ilmu agama merupakan dasar utama dalam kurikulum pondok pesantren. Pendidikan di pesantren diarahkan untuk membentuk santri yang memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pemahaman tersebut tidak hanya terbatas pada aspek teori, tetapi juga mencakup pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu agama diposisikan sebagai pedoman hidup yang harus dipelajari, dipahami, serta diamalkan secara konsisten.

Materi ilmu agama yang diajarkan di pesantren meliputi berbagai cabang keilmuan Islam. Santri mempelajari Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam. Pembelajaran Al-Qur'an mencakup kemampuan membaca, menghafal, serta memahami makna ayat melalui tafsir. Santri diarahkan agar mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam berpikir dan bertindak. Selain itu, hadis juga menjadi bagian penting dalam kurikulum pesantren. Hadis berfungsi sebagai penjelas Al-Qur'an dan menjadi rujukan dalam memahami praktik ajaran Islam.

Bidang fikih juga diajarkan secara mendalam. Fikih membahas tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah. Santri dibimbing untuk memahami tata cara ibadah yang benar, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Pemahaman fikih tidak berhenti pada pengetahuan semata, tetapi diwujudkan dalam praktik ibadah sehari-hari. Hal tersebut menjadikan santri terbiasa menjalankan ajaran agama dengan benar sesuai tuntunan syariat.

Proses pembelajaran ilmu agama di pesantren menggunakan metode yang khas. Metode bandongan dilakukan dengan cara guru membaca kitab, kemudian santri menyimak serta memberikan catatan pada kitab masing-masing. Metode sorogan dilakukan dengan cara santri membaca kitab di hadapan guru, kemudian guru memberikan koreksi dan penjelasan. Metode halaqah dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman. Metode-metode tersebut melatih santri agar aktif dalam belajar serta mampu memahami materi secara mendalam.

Integrasi ilmu agama bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pengetahuan dan pengamalan. Santri tidak hanya dituntut untuk memahami ajaran Islam, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Ilmu yang dimiliki harus memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat. Dengan demikian, santri diharapkan mampu menjadi pribadi yang berilmu, beriman, serta berakhlak mulia.

B. Pembentukan Akhlak (Karakter) dalam Kurikulum Pondok Pesantren

Pembentukan akhlak merupakan salah satu tujuan utama pendidikan di pondok pesantren. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu

pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang baik. Akhlak menjadi dasar dalam setiap perilaku santri. Ilmu yang dimiliki harus disertai dengan sikap yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan. Tanpa akhlak, ilmu tidak akan memberikan manfaat yang sempurna dalam kehidupan.

Akhlak dalam Islam mencakup hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, serta dengan lingkungan. Santri diajarkan untuk memiliki sikap taat dalam beribadah sebagai bentuk hubungan dengan Allah. Santri juga dibimbing untuk menghormati orang lain, menjaga sikap, serta bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Pembentukan akhlak tidak hanya berfokus pada aspek lahir, tetapi juga pada pembinaan hati dan niat.

Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di pesantren meliputi keikhlasan, kesabaran, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta rasa hormat kepada guru. Keikhlasan mengajarkan santri untuk melakukan segala sesuatu semata-mata karena Allah. Kesabaran melatih santri untuk menghadapi berbagai keadaan dengan tenang. Kedisiplinan membentuk kebiasaan hidup teratur. Kejujuran menjadi landasan dalam setiap perkataan dan perbuatan. Tanggung jawab melatih santri untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Sikap hormat kepada guru menjadi bagian penting dalam tradisi pesantren.

Pembentukan akhlak dilakukan melalui berbagai cara yang terintegrasi dalam kehidupan pesantren. Keteladanan guru memiliki peran yang sangat penting. Guru menjadi contoh nyata dalam bersikap dan berperilaku. Santri mengamati dan meniru sikap yang ditunjukkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan tersebut memberikan pengaruh yang kuat dalam pembentukan karakter santri.

Peraturan pesantren juga menjadi sarana dalam pembentukan akhlak. Setiap santri diwajibkan untuk mematuhi tata tertib yang berlaku. Peraturan tersebut mengajarkan tentang disiplin, tanggung jawab, serta kepatuhan. Pelanggaran terhadap aturan akan diberikan sanksi yang bersifat mendidik. Tujuan dari sanksi tersebut adalah untuk memperbaiki perilaku, bukan untuk memberikan hukuman semata.

Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi yang memiliki keseimbangan antara ilmu dan perilaku. Santri tidak hanya cerdas dalam memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan. Akhlak yang baik akan mencerminkan kualitas diri seseorang. Santri diharapkan mampu menjadi teladan di tengah masyarakat melalui sikap dan perilaku yang baik

C. Pendidikan Kehidupan Berbasis Santri dalam Kurikulum Pondok Pesantren

Pendidikan kehidupan berbasis santri merupakan ciri khas utama pondok pesantren. Sistem pendidikan ini menempatkan kehidupan sehari-hari sebagai

bagian dari proses pembelajaran. Santri tidak hanya memperoleh pengetahuan di dalam kelas, tetapi juga belajar melalui pengalaman langsung dalam kehidupan di lingkungan pesantren. Seluruh aktivitas yang dijalani memiliki nilai pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian yang mandiri, disiplin, serta bertanggung jawab.

Pengaturan waktu menjadi bagian penting dalam kehidupan pesantren. Santri memiliki jadwal kegiatan yang teratur, mulai dari bangun tidur hingga waktu istirahat. Kegiatan tersebut meliputi ibadah, belajar, makan, serta aktivitas lainnya. Pengaturan waktu yang baik melatih kedisiplinan serta kemampuan mengelola kegiatan secara efektif. Santri belajar untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Kerja sama menjadi nilai penting dalam pendidikan kehidupan berbasis santri. Santri sering melakukan kegiatan bersama, seperti membersihkan lingkungan, memasak, serta kegiatan sosial lainnya. Kegiatan tersebut melatih kemampuan bekerja dalam kelompok. Santri belajar untuk saling membantu, menghargai, serta memahami perbedaan. Kerja sama menjadi bekal penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan kehidupan berbasis santri juga menanamkan nilai tanggung jawab sosial. Santri diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan serta masyarakat. Kegiatan seperti kerja bakti, kegiatan keagamaan, serta kegiatan sosial lainnya menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa kepedulian. Santri belajar bahwa keberadaan mereka memiliki manfaat bagi orang lain. Sikap tersebut menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan kehidupan berbasis santri bertujuan untuk membentuk pribadi yang siap menghadapi kehidupan nyata. Santri tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan hidup yang diperlukan. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan beradaptasi, bekerja sama, memimpin, serta mengelola diri sendiri. Seluruh pengalaman yang diperoleh di pesantren menjadi bekal dalam menjalani kehidupan setelah masa pendidikan.

Proses pendidikan ini berlangsung secara berkelanjutan. Nilai-nilai yang diperoleh selama di pesantren diharapkan tetap melekat dalam diri santri. Pengalaman hidup di pesantren memberikan pengaruh yang kuat dalam membentuk pola pikir serta sikap. Santri diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kurikulum pondok pesantren merupakan sistem pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama, pembentukan akhlak, serta pendidikan kehidupan berbasis santri dalam satu kesatuan yang utuh. Integrasi ilmu agama memberikan dasar pengetahuan yang kuat tentang ajaran Islam. Santri tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu yang dipelajari menjadi pedoman dalam berpikir dan bertindak.

Pembentukan akhlak menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Pesantren menanamkan nilai-nilai seperti keikhlasan, kedisiplinan, kesabaran, serta tanggung jawab melalui keteladanan, pembiasaan, serta lingkungan yang mendukung. Akhlak yang baik menjadikan ilmu memiliki arah dan tujuan yang benar. Santri diharapkan mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan.

Pendidikan kehidupan berbasis santri melengkapi proses pembelajaran dengan pengalaman nyata. Kehidupan di pesantren melatih kemandirian, kerja sama, kepemimpinan, serta kemampuan beradaptasi. Seluruh aktivitas sehari-hari memiliki nilai pendidikan yang membentuk kepribadian yang matang. Santri tidak hanya siap secara intelektual dan moral, tetapi juga siap menghadapi kehidupan di masyarakat.

Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk sistem pendidikan yang menyeluruh. Ilmu agama memberikan landasan, akhlak membentuk karakter, serta pengalaman hidup menguatkan kemampuan dalam praktik. Integrasi tersebut menjadikan pesantren mampu menghasilkan generasi yang berilmu, berakhlak mulia, serta mampu menjalani kehidupan dengan baik sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. N., Mispani, M., & Yusuf, M. (2023). Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan SMA. *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 1(1), 73-86.
- Hidayat, S., Cahyanita, B., & Mustafidin, A. (2025). Integrasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Pendidikan Di Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 2(01), 231-242.
- Jayadi, T., Thohri, M., Maujud, F., & Safinah, S. (2024). Manajemen integrasi kurikulum madrasah dengan kurikulum pesantren dalam meningkatkan moderasi beragama. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 4(1), 105-119.
- Karimah, U. (2018). Pondok pesantren dan pendidikan. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 137-154.
- Mahmud, A., & Nufus, T. Z. (2025). *Manajemen Integrasi Kurikulum: Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pondok Pesantren*. Penerbit Filomedia Pustaka.
- Marwiji, M. H., Wahyudin, W., Setiono, J., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2024). Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2528-2535.
- Maskuro, V. L. (2025). Integrasi ilmu di pondok pesantren: Kajian terhadap pengalaman dalam mengintegrasikan ilmu. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 51-63.
- Nurkholis, N., & Santosa, A. B. (2022). Manajemen pengembangan kurikulum berbasis pesantren. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 7(2), 113-130.
- Rachman, L., & Muallif, M. (2024). Transformasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Berbasis Pesantren. *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)*, 2(1), 65-75.
- Ulum, M. (2018). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 382-397.
- Aslan Aslan and Kok Shiong Pong, "Principals' Leadership Styles and Teachers' Commitment: The Mediating Role of Job Satisfaction - Aslan Aslan, Kok Shiong Pong, 2026," *Journal of School Leadership*, March 29, 2026, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/10526846261438721>.
- Osama et al., "IMPLEMENTASI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX D DI MTs MUHAMMAD BASIUNI IMRAN SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2024/2025," *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION* 5, no. 3 (2026): 97-109.
- Ignatius Septo Pramesworo and Aslan Aslan, "STRATEGI OPTIMALISASI KESIAPAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK TERHADAP PEMANFAATAN AI YANG BERTANGGUNG JAWAB DI RUANG BELAJAR: ANALISIS LITERATUR MENGENAI MITIGASI RISIKO PLAGIARISME, PENGUATAN INTEGRITAS AKADEMIK, DAN PENINGKATAN KAPASITAS LITERASI DATA," *Berajah Journal* 5, no. 12 (2026): 914-25, <https://doi.org/10.47353/bj.v5i12.168>.
- Shahida Shahida et al., "BERCERITA SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VII C DI

SMPN 2 SAMBASTAHUN PELAJARAN 2023-2024,” *TARBIYATUL ILMU: JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN* 3, no. 3 (2026): 420–27.

Ismail Fitroh and Aslan Aslan, “TECHNOLOGY AND SCIENCE-BASED EDUCATION AS A PILLAR OF INTELLECTUAL DEVELOPMENT IN THE 21ST CENTURY: A LITERATURE REVIEW ON THE DEVELOPMENT OF ADAPTIVE, INCLUSIVE, AND SUSTAINABLE LEARNING MODELS IN THE DIGITAL AGE,” *INJOSEDU: International Journal of Social and Education* 2, no. 10 (2026): 3142–54.